

**Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Fisik Motorik
Anak Usia Dini Studi Kasus di RA At-Taufiq dan TK AL- Azhar 33**

Ana Marlina¹, Ayu Tasya Siti Fatimah², Rifa Farhanatul Kamilah³,
Rizka Aulia Nursya`Bani⁴, Virginia Cahya Hardianto⁵, Winarni Putria Chandra⁶

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Physical Motor
Development; Early
Childhood; Learning
Through Play;

This study aims to describe the implementation of physical motor development in early childhood at RA At-Taufiq and Al-Azhar Islamic Kindergarten in Tasikmalaya. A qualitative approach was used with a case study method. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analysed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that through planned and meaningful play, both institutions prioritise the development of children's motor skills. At RA At-Taufiq, emphasis is placed on children's physical health and discipline through regular exercise, nutritional checks, and reducing the consumption of packaged foods. Meanwhile, TK Islam Al-Azhar incorporates Islamic values into motor activities through nasyid gymnastics, thematic games, and outdoor learning activities. Through running, jumping, and kicking balls, both institutions improve children's gross motor skills and fine motor skills. Daily observations and anecdotal notes are the correct ways to evaluate development. Observations show that regular physical motor activities carried out in context can improve children's coordination, strength, agility, and concentration. Thus, planned and consistent physical motor development has been proven to be beneficial in supporting the overall development of early childhood.

Kata kunci:
Pengembangan Fisik
Motorik; Anak Usia
Dini; Kegiatan
Bermain;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan fisik motorik anak usia dini di RA At-Taufiq dan TK Islam Al-Azhar Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: anamarlina117@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: ayutasyasf222@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: rifafarhanatul9@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: rizkaaulia@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: virginach07@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: winachandra@upi.edu

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain yang direncanakan dan bermakna, kedua lembaga memprioritaskan pengembangan fisik motorik anak. Di RA At-Taufiq menekankan kesehatan dan kedisiplinan fisik anak melalui senam rutin, pemeriksaan gizi, dan pengurangan konsumsi makanan kemasan. Sementara TK Islam Al-Azhar menggabungkan nilai-nilai Islami dalam kegiatan motorik melalui senam nasyid, permainan tematik, dan kegiatan belajar di luar ruangan. Melalui berlari, melompat, dan menendang bola, kedua lembaga meningkatkan motorik kasar anak dan motorik halus mereka. Observasi harian dan catatan anekdot adalah cara yang benar untuk melakukan evaluasi perkembangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan fisik motorik yang dilakukan secara teratur dan dalam konteks dapat meningkatkan koordinasi, kekuatan, kelincahan, dan konsentrasi anak. Dengan demikian, pengembangan fisik motorik yang direncanakan dan dilakukan secara konsisten terbukti bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara keseluruhan.

Artikel Histori:

Disubmit:
02 Desember 2025

Direvisi:
12 Januari 2026

Diterima:
13 Desember 2026

Dipublish:
15 Januari 2026

Cara Mensitasi Artikel: Marlina, A., Fatimah, A. T. S., Kamilah, R. F., Nursya'Bani, R. A., Hardianto, V. C., & Chandra, W. P. (2026). Strategi Pembelajaran Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Studi Kasus Di RA At-Taufiq Dan TK Al-Azhar 33. Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 63-68, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.924>

Korepondensi Penulis: Ana Marlina, anamarlina117@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.924>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam menciptakan fondasi holistik bagi perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik seperti koordinasi, kekuatan, kelincahan, dan keterampilan gerak halus. Keterampilan motorik yang optimal tidak hanya mendukung aktivitas fisik anak, tetapi juga berdampak pada kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan pembelajaran mereka. Anak memerlukan bimbingan, pengarahan dan stimulasi yang optimal dari orang tua atau pendidik. supaya perkembangannya dapat berkembang secara maksimal terutama perkembangan motorik kasar (Heri, dkk, 2022). Pengasuhan tidak sekadar merupakan serangkaian tugas harian; lebih dari itu, ia adalah proses berkesinambungan yang membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan dapat diartikan sebagai interaksi kompleks antara orang tua dan anak, yang bertujuan mendukung perkembangan holistik anak dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual (Maghfiroh dkk, 2023). Pengembangan fisik motorik juga merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), karena dapat menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Namun, implementasi pengembangan keterampilan motorik di PAUD seringkali menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya variasi aktivitas fisik, dan kurangnya keterlibatan orang tua serta guru dalam menyesuaikan strategi belajar dengan kondisi setiap anak, terutama ketika anak mengalami krisis, perubahan perilaku, atau kesulitan adaptasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan wawasan teoritik dan strategi pemecahan masalah yang komprehensif. Pengembangan fisik motorik juga tidak dapat terpisahkan dari teori perkembangan Piaget, Vygotsky, Montesorri, serta pendekatan BCCT yang menempatkan bahwa bermain merupakan instrumen utama pembelajaran anak.

RA At-Taufiq dan TK Islam Al-Azhar 33 Tasikmalaya merupakan dua Lembaga PAUD yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda, namun sekaligus berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dengan berbagai strategi pembelajaran. Di TK Islam Al-Azhar 33 menekankan pembelajaran berbasis humanistik, *student centered*, dan penguatan nilai religius melalui permainan fisik dan outdoor learning. Sedangkan, di RA At-Taufiq menonjol pada pembiasaan hidup sehat, kedisiplinan fisik, dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Secara teoritis, pandangan ahli tertentu berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik. Sementara Piaget memandang aktivitas motorik kegiatan sebagai komponen proses praoperasional, Montessori menekankan bahwa gerakan adalah dasar pendidikan anak. Pentingnya peran guru melalui partisipasi guru dalam kegiatan bermain untuk merangsang keterampilan motorik anak. Selain itu, penelitian sebelumnya penelitian (Rahmawati, 2020; Rahayu, 2022; Mulyani, 2023) menunjukkan bahwa terencana, lingkungan belajar yang menuntut fisik, dan pilihan gaya hidup sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik dini. 2020; Rahayu, 2022; Mulyani, 2023) menunjukkan bahwa terencana, lingkungan belajar menuntut secara fisik, dan pilihan gaya hidup sehat memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik dini. Berdasarkan pada kerangka teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya strategi pengembangan keterampilan motorik dalam konteks pendidikan PAUD yang holistik dan terfokus bagi anak.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mendeskripsikan dan menganalisis mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran, rencana pemecahan masalah, serta bagaimana kedua Lembaga mengintegrasikan pendekatan bermain, nilai moral, dan Kesehatan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus di RA At - Taufiq dan TK Islam Al - Azhar 33. Penelitian ini juga mengkaji metode yang digunakan, jenis aktivitas motorik, evaluasi pelatihan, dan kendala yang dihadapi guru dan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan oleh lembaga untuk meningkatkan kualitas stimulasi motorik bagi anak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat menggambarkan praktik terbaik, tetapi juga memberikan rekomendasi aplikasi bagi Lembaga PAUD lain untuk mengatasi tantangan serupa.

METODE

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana strategi pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik diterapkan di dua lembaga PAUD, RA At-Taufiq dan TK Islam Al-Azhar 33 di Tasikmalaya. Oleh karena itu, metode studi kasus yang digunakan adalah metode kualitatif, yang memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi proses, pola interaksi, dan dinamika pembelajaran yang secara alami terjadi dalam organisasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2025 di RA At-Taufiq di Kecamatan Cibeureum dan TK Islam Al-Azhar 33 di Kecamatan Tamansari.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi, artinya peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengubah situasi atau alur pembelajaran. Aktivitas motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan menendang bola, dan aktivitas motorik halus, seperti meronce, menggunting, menebalkan, dan menyusun balok, termasuk dalam fokus observasi. Peneliti juga melihat bagaimana guru menjalankan rutinitas harian seperti senam pagi, kegiatan sentra, dan belajar di luar, serta memberikan pijakan (*scaffolding*). Observasi didukung oleh alat yang menawarkan indikator perkembangan motorik kasar dan halus untuk membantu pencatatan.

Wawancara yang dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur dengan guru dan pendidik di kedua lembaga juga membantu pengumpulan data. Dalam wawancara ini, responden menjelaskan metode pembelajaran mereka, pertimbangan pedagogis, aktivitas motorik yang dipilih, hambatan yang muncul, dan evaluasi perkembangan anak. Metode wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi secara menyeluruh sambil tetap fleksibel untuk konteks lapangan. Selain itu, catatan anekdot, jurnal harian, RPPH, foto kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah semuanya dikumpulkan untuk membantu memperkuat data observasi dan wawancara serta sebagai bahan triangulasi.

Untuk menganalisis data, digunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mencakup proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memfokuskan informasi tentang subjek penelitian. Hal ini terutama mencakup strategi pembelajaran, kegiatan motorik yang dilakukan, peran guru, dan unsur pendukung dan penghambat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang secara menggambarkan menggambarkan temuan lapangan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara bertahap sambil terus dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut valid dan konsisten.

Teknik triangulasi sumber dan teknik memastikan kebenaran data. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan keadaan lapangan. Penelitian melakukannya dengan cara yang etis. Hal ini termasuk mendapatkan izin resmi dari lembaga, menjaga rahasia identitas anak, dan memastikan proses pengumpulan data tidak mengganggu pembelajaran anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di RA At-Taufiq dan TK Islam Al-Azhar 33 menunjukkan bahwa di kedua Lembaga ini sudah menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan fisik motorik secara terencana dan terstruktur meskipun dengan penekanan yang berbeda. Di RA At-Taufiq lebih menekankan pembiasaan hidup sehat dengan tidak membiasakan membawa makanan instan dan berolahraga secara terstruktur, sedangkan di TK Islam Al-Azhar 33 lebih banyak memanfaatkan integrasi nilai religious misalnya senam nasyid; outdoor learning; dan permainan tematik untuk merangsang gerak kasar dan halus anak. Observasi harian memperlihatkan bahwa kegiatan lokomotor seperti berlari, melompat, dan aktivitas manipulative seperti menendang dapat membantu meningkatkan koordinasi, kekuatan, dan kelincahan. Sementara aktivitas sentra seperti meronce, menggunting, dan menyusun balok tampak efektif dalam meningkatkan koordinasi jari, control tangan dan mata, dan konsentrasi anak. Gerakan motorik yang secara halus selalu melibatkan semua anggota bagian dalam tubuh manusia yang termasuk ke dalam otot-otot yang kecil, sehingga diperlukan koordinasi yang baik dan sempurna contohnya dalam hal memegang pensil, memegang krayon, membuat coretan-coretan kecil, mewarnai, menggambar dan menulis Soetjiningsih (Yomima dkk., 2020:62, dalam Heri dkk, 2021).

Secara analisis, temuan ini memperkuat bukti dari studi intervensi dan tinjauan sistematis yang lebih luas. Beberapa tinjauan dan meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik terstruktur memang konsisten meningkatkan kompetensi motorik anak, misalkan peningkatan *score gross motor composite and object control* dibandingkan tanpa intervensi atau kurikulum biasa. Misalnya, tinjauan sistematis RCT oleh McDonough dan Kolega menemukan bahwa mayoritas studi intervensi melaporkan perbaikan signifikan dalam keterampilan motorik setelah paparan program aktivitas fisik terstruktur,

walaupun penulis menekankan heterogenitas alat ukur dan durasi intervensi antar studi (McDonough et al., 2020).

Hasil eksperimen mendukung program Latihan yang difokuskan pada pengembangan motorik yang memberikan efek lebih kuat dibandingkan dengan aktivitas fisik biasa. Sebuah analisis terbaru menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan khusus untuk perkembangan motorik kasar yang menghasilkan peningkatan lebih besar pada skor GMS (gross motor skills) pada anak usia prasekolah dibandingkan dengan aktivitas umum tanpa fokus motorik tersebut (Wang & Zhou, 2024).

Studi eksperimen menegaskan bahwa program Latihan khusus selama 8-12 minggu mampu meningkatkan aspek lokomotor serta beberapa indikator kebugaran dan integrasi sensorik seperti keseimbangan, dan fleksibilitas. Temuan ini mendukung praktik di RA At-Taufik yang memasukkan rutinitas senam dan pemeriksaan gizi (Fu et al., 2022).

Kedua menghadapi kendala yang umum pada konteks PAUD: ketersediaan dan keragaman sarana/prasarana bermain yang terbatas, variasi kemampuan awal anak, perbedaan dukungan praktik fisik di rumah. Misalnya waktu bermain luar ruangan vs penggunaan gadget, dan kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam merancang aktivitas motorik yang berkembang.

Penerapan pedagogis dari gabungan temuan lapangan dan literatur ialah : (1) Program motorik yang efektif memerlukan struktur, (tujuan, perkembangan keterampilan, pengulangan) serta variasi kegiatan agar semua aspek motori (lokomotor, manipulatif, keseimbangan) (2) pelatihan guru penting agar stimulasi tersampaikan dengan scaffolding yang tepat memberi model, umpan balik, dan tantangan yang sesuai zona perkembangan (3) kolaborasi antara guru dan orang tua harus ditingkatkan agar kebiasaan hidup sehat dan kesempatan bermain fisik di rumah mendukung program sekolah dan (4) evaluasi harus memakai alat yang konsisten TGMD (Test of Gross Motor Development) atau instrument adaptif lain dan dicatat berkala agar perkembangan anak dapat dipantau dan program disesuaikan bila perlu. Rekomendasi-rekomendasi ini konsisten dengan bukti internasional bahwa intervensi terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan memberikan efek paling besar pada kompetensi motorik anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA At-Taufiq dan TK Islam Al-Azhar 33 di Tasikmalaya telah menggunakan strategi pengembangan keterampilan motorik anak usia dini secara terencana, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD. Meskipun mereka menggunakan pendekatan dan penekanan yang berbeda, kedua lembaga menunjukkan komitmen yang sama untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak usia dini melalui kegiatan bermain dan pembelajaran dasar. RA At-Taufiq menekankan gaya hidup yang sehat dan disiplin fisik, serta aktivitas motorik yang sistematis, seperti latihan kesehatan dan olahraga teratur. Meskipun TK Islam Al-Azhar 33 lebih menekankan pendekatan humanistik, penggabungan nilai religius, permainan fisik, pembelajaran di luar ruangan, dan kegiatan tematik. Terbukti bahwa kedua metode ini membantu perkembangan motorik anak, baik lokomotor maupun non-lokomotor. Kegiatan seperti berlari, melompat, menendang, meronce, menggunting, dan menyusun balok dapat meningkatkan koordinasi tubuh, kekuatan otot, kontrol tangan-mata, dan konsentrasi anak. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky, Montessori, Piaget, dan pendekatan BCCT, di mana bermain adalah dasar pembelajaran. Selain itu, hasil lapangan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik terstruktur meningkatkan kompetensi motorik anak usia dini. Kegiatan seperti berlari, melompat, menendang, meronce, menggunting, dan menyusun balok dapat meningkatkan koordinasi tubuh, kekuatan otot, kontrol tangan-mata, dan konsentrasi anak. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky, Montessori, Piaget, dan pendekatan BCCT, di mana

bermain adalah dasar pembelajaran. Selain itu, hasil lapangan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi aktivitas fisik terstruktur meningkatkan kompetensi motorik anak usia dini. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi kedua lembaga. Ini termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, variasi dalam kemampuan awal anak, kurangnya kebiasaan aktivitas fisik di rumah, dan kebutuhan untuk guru menjadi lebih baik dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan motorik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru harus meningkatkan profesionalisme mereka dalam bidang mereka, meningkatkan kolaborasi guru-orang tua, dan memberikan lebih banyak pilihan kegiatan bermain. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini membutuhkan rencana pembelajaran yang terstruktur, berbasis bermain, dan holistik, serta lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan anak dan keluarga (PAUD) lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan berguna untuk mendukung perkembangan fisik motorik anak-anak Indonesia secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, R., & Lestari, E. (2017). Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 18–30. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2>
- Khanafi, I., Salafuddin, S., Abidin, M. Y., & Khamidi, A. N. (2013). Persepsi dan Transformasi Visi dan Misi Pada Civitas Akademika Stain Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 6(2). <https://doi.org/10.28918/jupe.v6i2.229>
- Maghfiroh, S., Rahayu, E., Guswanti, N., Seprya, R., Ramadhan, S., & Puspita, Y. (2023). Webinar Kesalahan Pola Asuh Orang Tua Yang Merusak Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 9-15.
- Maretiani, DN, Rahman, T., & Muslihin, HY (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Usia Anak Dini*, 5 (1), 23-30.
- Pratiwi, Y. E., & Sunarso, S. (2018). Peranan Musyawarah Mufakat (Bubalah) Dalam Membentuk Iklim Akademik Positif di Prodi PPKn FKIP Unila. *Sosiohumaniora*, 20(3), 199. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.16254>
- Sudarmanto. (2018). Peranan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah Menjadi Sebuah Aksi. Retrieved April 15, 2020, from <https://cahaya-begawan.blogspot.com/2017/04/peranan-kepala-sekolah-dalam-mewujudkan.html>
- Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Surmadi, S. (2022). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 77-84
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Yusutria, Y. (2018). Analisis Mutu Lembaga Pendidikan Berdasarkan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Thawalib Padang Sumatera Barat. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 61–68. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3833>